

ABSTRAK

Indonesia merupakan wilayah kekayaan keanekaragaman hayati dunia terbesar kedua, beragam tumbuhan sering digunakan masyarakat sebagai obat, salah satunya tanaman familiy *Asteraceae* diantaranya adalah tanaman Jombang (*Taraxacum officinale*) dan tanaman Sintrong (*Gynura crepidioides*), tanaman sintrong mengandung alkaloid, fenolik, steroid, terpenoid dan flavonoid. Tanaman jombang ini memiliki senyawa flavonoids (isoquerin, kuersetin, hyperin), taraxasterol, taraxacerin, taraxerol, taraxin, kolin, inulin, pektin, koumesterol, asparagine, dan vitamin (A,B, dan D). Dimana flavonoid dipercaya mampu menurunkan kadar hiperurisemia. Hiperurisemia adalah kondisi dimana terjadi peningkatan kadar asam urat (AU) darah diatas normal. Keluhan utama pada penderita pasien hiperurisemia adalah terasa nyeri, adanya pembengkakan, demam dan terkadang diiringi dengan rasa lelah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas antihiperurisemia dari ekstrak jombang dan sintrong dengan variasi dosis 100, 300 dan 500 mg/kg BB terhadap hewan uji mencit dengan galur Bulb-C. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen laboratotrium. Kadar asam urat diukur dengan metode POCT (*Point of Care Testing*) Family. Dr. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak Jombang dan ekstrak sintrong pada dosis 500 mg/kgBB memiliki persentase penurunan terbesar dibanding dosis lain, pada pengolahan statistik hasil tidak memberikan perbedaan yang signifikan ($p \geq 0,05$) baik uji Kruskal-Wallis maupun Mann-Whitney. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase penurunan kadar asam urat tertinggi terjadi pada kelompok ekstrak jombang dengan dosis 500 mg/kg BB sebesar $37,14\% \pm 1,54$. Sedangkan pada kelompok ekstrak sintrong terjadi penurunan tertinggi pada dosis 500 mg/kg BB sebesar $7,93\% \pm 0,34$.

Kata Kunci: Hiperurisemia, Jombang, Sintrong, Mencit.

ABSTRACT

Indonesia is the second largest area of biodiversity richness in the world, various plants are often used by the community as medicine, one of which is the Tamana family Asteraceae including the Jombang plant (*Taraxacum officinale*) and the Sintrong plant (*Gynura crepidioides*), the sintrong plant contains alkaloids, phenolics, steroids, terpenoids and flavonoids. This jombang plant has flavonoid compounds (isoquerin, quercetin, hyperin), taraxasterol, taraxacerin, taraxerol, taraxin, choline, inulin, pectin, coumesterol, asparagine, and vitamins (A, B, and D). Where flavonoids are believed to be able to reduce levels of hyperuricemia. Hyperuricemia is a condition where there is an increase in blood uric acid (AU) levels above normal. The main complaint felt by the patient is pain, swelling, fever and sometimes accompanied by fatigue. This study aims to determine the effectiveness of antihyperuricemia from extracts of jombang and sintrong with various doses of 100, 300 and 500 mg/kg BW on mice with the Bulb-C strain. The method used in this research is a laboratory experimental method. Uric acid levels were measured by the POCT (Point of Care Testing) Family method. Dr. The results showed that the Jombang extract and the sintrong extract at a dose of 500 mg/kgBW had the largest percentage decrease compared to other doses, on statistical processing the results did not provide a significant difference ($p > 0.05$) both the Kruskal-Wallis and Mann-Whitney tests. The conclusion of this study showed that the highest percentage decrease in uric acid levels occurred in the jombang extract group with a dose of 500 mg/kg BW of $37.14\% \pm 1.54$. Meanwhile, in the sintrong extract group, the highest decrease occurred at a dose of 500 mg/kg BW of $7.93\% \pm 0.34$.

Keywords: Hyperuricemia, Jombang, Sintrong, Mice